

**STRATEGI PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION DALAM
PEMBELAJARAN IPA DI SD/MI****Najilatul Rohmah¹, Fatonah Salfadillah², Nur Aini Putri³**

UIN Raden Intan Lampung

rhmhnazila@gmail.com¹, fatonahsfd@gmail.com², Pnuraini722@gmail.com³**ABSTRACT****Keywords:***Strategy, Group Investigation, Elementary School Science Learning*

The success of learning can be assessed through the learning process experienced by students. The selection of the appropriate teaching model has a significant impact on this success. Based on the analysis of previous studies, many teachers still predominantly use conventional teaching methods. Therefore, choosing the group investigation model can serve as an alternative to achieve successful learning outcomes. This study aims to describe the strategy of applying the group investigation model in science (IPA) teaching at elementary schools (SD/MI). This research is a literature study aimed at identifying the strategy for implementing the Group Investigation model in science learning at elementary schools (SD/MI). The research procedure follows a qualitative approach with literature study techniques using sources such as magazines, books, documents, and others. The results show that the implementation of the Group Investigation model in science learning at SD/MI can be carried out through several steps: selecting topics, cooperative planning, implementation, analysis and synthesis, presenting final results, and evaluation. The Group Investigation model has proven to be effective for implementation in science learning at SD/MI as it enhances collaboration skills, concept understanding, and students' self-confidence.

ABSTRAK**Article Info:***Submitted:
03/12/2024
Revised:
10/12/2024
Published:
24/12/2024*

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dialami peserta didik, di mana pemilihan model pembelajaran yang sesuai berperan penting dalam pencapaiannya. Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian sebelumnya, banyak guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu,

model pembelajaran group investigation dapat menjadi alternatif untuk mendukung keberhasilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi penerapan model group investigation dalam pembelajaran IPA di tingkat SD/MI. Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengidentifikasi strategi penerapan model tersebut, dengan prosedur penelitian kualitatif melalui kajian literatur terhadap majalah, buku, dokumen, dan sumber lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi group investigation dalam pembelajaran IPA di SD/MI dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pemilihan topik, perencanaan bersama, pelaksanaan, analisis dan sintesis, presentasi hasil, serta evaluasi. Model ini terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD/MI karena mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi, pemahaman konsep, dan rasa percaya diri siswa.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh pembelajar. Proses ini melibatkan penciptaan hubungan antara pemahaman yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang diperoleh. Selama proses belajar, pembelajar mengalami perubahan dalam dirinya sebagai hasil dari pengamatan dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, psikomotorik, dan afektif. Belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajar. Selain itu, belajar dan pembelajaran saling terkait, di mana keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran sebagai upaya pembelajar untuk membelajarkan pebelajaran. Untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar, pebelajar perlu menciptakan pembelajaran yang bermakna dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengubah aspek intelektual dan psikologis individu ke arah yang lebih baik. Dalam mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran menjadi komponen utama, karena merupakan suatu proses edukatif yang tidak dapat diterapkan sembarangan, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan harus memperhatikan

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat, serta evaluasi yang akurat dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, di antaranya *Feedback*, *Activity*, *individualitation*, and *relevance*. Pertama, *Feedback* (umpan hal) artinya memberikan umpan hati kepada pelajar pada proses pembelajaran, agar penguasaan materi pelajar dapat berkembang. Kedua, *Activity* (kegiatan) artinya melibatkan pebelajar secara aktif dalam pembelajaran. Ketiga, *individualitation* (ndividual) artinya mengaitkan materi pelajaran dengan kebutuhan pebelajar. Keempat, *Relevance* (relevansi) artinya menjadikan pembelajaran yang relevan dengan tujuan pelajar dalam belajar. Belajar yang bermakna akan tercipta, apabila terjadi pembelajaran yang efektif dengan berorientasi pada pebelajar. Pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan mampu mendorong motivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar yang menjelaskan proses perancangan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Memilih model pembelajaran yang tepat adalah salah satu tugas guru sebagai pengelola pembelajaran, yang mengharuskan mereka untuk mampu merancang pengalaman belajar yang menarik dengan penerapan metode atau strategi yang sesuai. Oleh sebab itu, guru perlu dengan cermat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagai alternatif dalam menerapkan model yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, guru dapat memilih model pembelajaran tipe *projectbased learning* dan *group investigation*, dengan menggunakan pendekatan *inquiry*. Kedua model pembelajaran ini memiliki keunggulan yang berbeda, tergantung pada materi yang diajarkan dan kemampuan mereka dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik selama proses belajar. Meskipun masing-masing model memiliki kelebihan, keduanya juga memiliki karakteristik yang serupa, sehingga memungkinkan untuk membandingkan keunggulan antara *projectbased learning* dan *group investigation*.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak guru masih belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena cenderung menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan kejenuhan, kebosanan, dan rendahnya partisipasi aktif peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan strategi model *group investigation* dapat memengaruhi proses pembelajaran IPA di SD/MI? Selain itu, apa saja tantangan yang muncul dalam penerapan model *group investigation* di SD/MI? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran IPA di SD/MI serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang "Strategi penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran di SD/MI." Fokus pendekatan ini adalah memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, observasi, minat, motivasi, dan tindakan, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode analisis dengan teknik analisis tematik. Dalam mendukung studi kasus ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal penelitian lokal dan internasional, buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *Studi literatur penelitian terdahulu*

Judul	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Kelas V SD	Aulia, Nanda, Syaripudin, Tatang,, Hermawan, Ruswandi, (2020) (Aulia et al., 2020)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik kelas V SD.
Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Perkembangbiakan Makhluk Hidup	Trisnayanti, Ni Komang,, Juniartina, Putu Prima., (2020) (Trisnayanti et al., 2020)	Penggunaan model <i>Group Investigation</i> dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IX SMP.
Kelas IX A5 SMP Negeri 1 Singaraja Tahun 2019		

Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Sistem Tata Surya Melalui Koopertif Tipe Group Investigation SiSWA Kelas VI MIN 1 Lhoksumawe	Zuhrah, Fatimah, (2023)(Zuhra, 2023)	Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> (GI) terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar IPA.
Model Picture Project Investigation untuk Menilai Hasil Belajar IPA di SD	Sa'ida, Nazira., Darmiyati, (2024) (No et al., 2024)	Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> , <i>Group Investigation</i> , dan <i>Picture and Picture</i> merupakan pendekatan yang efektif dan optimal untuk diterapkan di lingkungan sekolah.
Pengaruh Strategi Pembelajaran Guided Discovery dan Group Investigation Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa	Adwiyah, Rabiyatul., Santri, IndahPutri., Laksana, Akum., (2023) (Adawiyah et al., 2023)	Para peneliti mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran <i>guided discovery</i> dan <i>group investigation</i> memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan proses sains peserta didik.
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA menggunakan Model Group Investigation	Herdayanti, tarisya., Puspita, Tika., Rini, Widya., (2024) (Herdayanti et al., 2024)	Temuan dalam artikel ini mengungkapkan bahwa penerapan model <i>Group Investigation</i> dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SDN Gebang 1	Nur Afifah, (2018) (Afifah, 2018)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas V di SDN Gebang.
Meningkatkan Keterampilan Kerjasama, Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 6 Menggunakan Kombinasi Model PJBL, GI, Dan NHT Pada Siswa Kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin	Anggraini, Sifa Noor., Amberansyah, (2023)	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan kerja sama peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan kategori mulai dari "Sebagian Besar Peserta Didik Bekerja Sama" hingga "Hampir Seluruh Peserta Didik Bekerja Sama." Selain itu, peningkatan hasil belajar peserta didik juga tercapai dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Setelah mendapatkan hasil dari beberapa data dari beberapa penelitian menyatakan bahwa strategi pembelajaran model Group Investigation ini sangat efektif dan sangat berhasil untuk meningkatkan siswa dalam pembelajaran ipa dan mata pelajaran lainya di sekolah.

1. Efektivitas Metode Pembelajaran Group Investigation

Metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan pendekatan yang mengutamakan kolaborasi dalam kelompok untuk menyelidiki suatu topik atau masalah secara mendalam. Dalam metode ini, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan kemudian mempresentasikan hasil temuan mereka kepada kelompok lain atau kelas secara keseluruhan. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan keterampilan sosial, kognitif, dan berpikir kritis siswa. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Group Investigation*:

- 1) Pemilihan Topik: Guru memilih topik yang relevan dan menarik bagi siswa. Topik ini cukup luas sehingga memungkinkan untuk dibagi menjadi subtopik-subtopik kecil yang dapat diteliti oleh kelompok.
- 2) Pembentukan Kelompok: Siswa dibagi dalam kelompok kecil, biasanya 4-6 orang, yang akan bekerja bersama-sama untuk menyelidiki subtopik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Penugasan: Setiap kelompok diberikan tugas untuk menyelidiki, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyusun presentasi atau laporan. Mereka bisa menggunakan berbagai sumber seperti buku, internet, atau wawancara.
- 4) Investigasi dan Diskusi: Setiap kelompok bekerja secara mandiri dan saling berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau memahami subtopik mereka. Di sini, keterampilan kolaborasi dan komunikasi sangat penting.
- 5) Presentasi Hasil: Setelah kelompok selesai melakukan investigasi, mereka menyajikan hasilnya kepada kelas. Presentasi ini tidak hanya melibatkan pemaparan hasil, tetapi juga diskusi dan tanya jawab dengan kelompok lain.
- 6) Refleksi: Setelah presentasi, biasanya ada sesi refleksi di mana siswa dan guru mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta bagaimana keterampilan yang digunakan dapat diterapkan di kehidupan nyata.

Efektivitas Metode Group Investigation:

Metode Group Investigation memiliki beberapa keuntungan yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, antara lain:

- a. Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Sosial ,Siswa belajar bekerja sama dengan anggota kelompok lain, berbagi informasi, dan mendengarkan pendapat orang lain. Ini mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Selain itu, siswa diajarkan untuk saling menghargai pandangan yang berbeda, yang penting dalam kehidupan sosial dan dunia kerja.
- b. Meningkatkan Keterampilan Kritis dan Problem Solving. Dalam menyelesaikan masalah atau menyelidiki topik, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Mereka harus mampu mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dengan cermat. Metode ini mendorong siswa untuk mencari solusi, mengidentifikasi masalah, dan berpikir kreatif, yang merupakan keterampilan penting di kehidupan sehari-hari.
- c. Pembelajaran Aktif dan Partisipatif. Metode *Group Investigation* (GI) melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam mencari pengetahuan melalui investigasi mandiri dan kerja sama. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi ini dapat memperdalam pemahaman konsep dan mengurangi kebosanan yang sering muncul dalam metode pembelajaran tradisional.
- d. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi. Dalam menyampaikan hasil investigasi, siswa diwajibkan untuk mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka juga belajar untuk mendengarkan dan merespons pendapat atau pertanyaan dari kelompok lain, yang secara tidak langsung melatih keterampilan komunikasi mereka.
- e. Meningkatkan Motivasi Belajar. Pembelajaran yang berbasis proyek atau investigasi cenderung lebih menarik bagi siswa karena mereka dapat melihat hubungan materi dengan kehidupan nyata dan merasakan pencapaian saat berhasil

memecahkan masalah dalam kelompok. Elemen kompetisi dan kolaborasi juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

- f. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa. Dalam metode GI, siswa aktif menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mereka mempelajarinya. Ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan inisiatif mereka dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, bukan sebagai sumber utama informasi.

Dalam metode *Group Investigation*, terdapat tiga komponen utama, yaitu: penelitian atau inquiry, pengetahuan atau knowledge, dan dinamika kelompok atau the dynamics of the learning group. Penelitian merujuk pada proses di mana siswa merespons masalah dan berusaha memecahkannya. Pengetahuan mencakup pengalaman belajar yang diperoleh siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, dinamika kelompok menggambarkan interaksi antar anggota kelompok yang melibatkan pertukaran ide, pendapat, dan pengalaman melalui proses berargumentasi. Menurut Slavin (1995) dalam Siti Maesarch (2005), terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode *Group Investigation*, antara lain:

1. Keterampilan Kelompok: Setiap anggota kelompok harus diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam setiap tugas yang dilakukan. Dalam proses penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber, baik yang ada di dalam maupun di luar kelas. Mereka juga mengumpulkan informasi dari setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
2. Rencana Kooperatif. Siswa bekerja sama untuk menyelidiki masalah yang ada, menentukan sumber daya yang diperlukan, membagi tanggung jawab di antara anggota kelompok, dan merencanakan cara mereka akan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

3. Peran Guru: Guru berfungsi sebagai penyedia sumber daya dan fasilitator. Guru memantau dan mengawasi setiap kelompok, memantau cara siswa mengatur tugas mereka, serta membantu mereka mengatasi masalah yang muncul selama proses berkelompok.

Model *Group Investigation* juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, mengembangkan kemampuan kerja sama dan pembagian tanggung jawab, memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan komunikasi melalui presentasi dan diskusi (Anggraini & Amberansyah, 2023). Model *Group Investigation* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui kolaborasi dan eksplorasi.

2. Tantangan dalam Penerapan Metode Group Investigation:

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan metode Group Investigation juga dapat menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- 1) Ketidakseimbangan Partisipasi Anggota Kelompok. Dalam kelompok, ada kemungkinan beberapa siswa lebih aktif dibandingkan yang lain, yang bisa menyebabkan ketidakadilan dalam pembagian tugas dan hasil pembelajaran.
- 2) Kebutuhan Waktu yang Lebih Lama Proses investigasi dan presentasi memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Ini bisa menjadi tantangan, terutama dalam kurikulum yang padat atau waktu yang terbatas.
- 3) Peran Guru yang Lebih Kompleks Guru harus lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator, yang membutuhkan keterampilan dalam mengelola dinamika kelompok dan membantu siswa yang kesulitan.

- 4) Kesulitan dalam Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran Penilaian dalam metode GI bisa lebih kompleks karena melibatkan evaluasi terhadap proses kolaborasi dan hasil investigasi. Guru harus menilai baik kontribusi individu maupun kualitas kerja kelompok secara keseluruhan.

(Pertiwi, 2016) Perbedaan persiapan siswa pada kelompok ahli dan aktivitas komunikatif yang lebih rendah selama diskusi kelompok di rumah menunjukkan bahwa pembelajaran sedang terjadi. koperasi. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran model Jigsaw siswa kompeten dalam diskusi kelompok ahli karena anggota kelompok ahli tidak mempunyai peran yang berbeda-beda. Jika rendah, Anda cenderung pasif. Tidak terjadi interaksi aktif atau pertukaran informasi yang pada akhirnya menimbulkan perbedaan pemahaman.

Hal ini juga menunjukkan belum tingginya tingkat ketergantungan aktif di kalangan pelajar yang mungkin bisa mendorong hal ini. (Sari & Kristin, 2020b) Model pembelajaran *Group Inquiry* (G1) juga merupakan model pembelajaran yang menumbuhkan komunikasi dan kolaborasi antar siswa. Dalam model pembelajaran GL, siswa berkolaborasi untuk merencanakan, menyelidiki masalah, membuat presentasi, dan mengevaluasinya (Hariawan, 2020). Selain itu, model GL tidak hanya menerima model pembelajaran dimana siswa merencanakan dan mendistribusikan topik yang akan dipelajari, serta mengumpulkan dan menyajikan informasi, tetapi model GL juga menerima bahwa kerja kelompok tetap mencerminkan hasil kerja kelompok. Ini adalah hasil kerja kelompok.

Sebagian besar siswa termasuk dalam kelompok berkemampuan tinggi, sementara sebagian lainnya merupakan siswa pasif dengan kemampuan rendah. Hal ini terjadi karena dalam model GI, kelompok terdiri dari anggota yang homogen dengan peran yang berbeda-beda, sehingga siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih aktif, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah cenderung lebih pasif dalam berpartisipasi. Kondisi ini menunjukkan kurangnya kolaborasi dan tingginya tingkat ketergantungan aktif antar siswa. Temuan studi literatur menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran inkuiri kelompok pada penelitian sebelumnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hartati, 2023). Untuk menilai hasil belajar siswa, ada tiga aspek yang diperhatikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran adalah suatu cara untuk merencanakan dan mengatur aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Model ini mencakup berbagai strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai pola atau rencana yang mengatur interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran, termasuk bahan ajar (Zuhra, 2023).

Secara lebih luas, model pembelajaran merupakan kerangka konsep yang menggambarkan tahapan sistematis dalam merancang kegiatan dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diinginkan. Model ini berfungsi sebagai desain untuk kegiatan pembelajaran, agar proses belajar mengajar menjadi efektif, menarik, mudah dipahami, dan terstruktur dengan jelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan (Juderiah, 2020).

Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri kelompok, yang tidak hanya mendorong peningkatan hasil akademik, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar siswa, melatih keterampilan kolaborasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan merangsang kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mencari, mengolah, dan bertanggung jawab atas hasil kerja kolaboratif mereka.

Model pembelajaran inkuiri kelompok memiliki keistimewaan dan manfaat yang khas. Keunikannya terletak pada kemudahan penerapannya, yang sangat mendukung siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran. Mereka tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas dengan materi yang disediakan oleh guru, tetapi juga memiliki kebebasan untuk

belajar di luar kelas bersama kelompoknya. Siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti internet, perpustakaan, buku, majalah, teman sebaya, dan orang lain, serta belajar cara berkomunikasi dengan baik, baik dengan teman, guru, maupun orang lain.

Model ini memberikan manfaat baik secara pribadi maupun sosial bagi siswa. Secara pribadi, model inkuiri kelompok membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara mandiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan antusiasme untuk mengambil inisiatif kreatif dan aktif. Secara sosial, model ini mendukung kolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan meningkatkan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan (Aulia et al., 2020). Dari segi akademik, model ini juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam mengelola topik pembelajaran, serta memberi mereka kesempatan untuk berlatih mencari solusi atas masalah, sekaligus berani tampil dan berbicara di depan kelas. Sebagai guru, kita perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian ini melalui pengalaman belajar yang mendalam.

KESIMPULAN

Model Group Investigation merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pengajaran IPA di tingkat SD/MI. Dengan mengikuti langkah-langkah Group Investigation yang terstruktur, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi IPA. Ini menunjukkan bahwa Group Investigation dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berfokus pada siswa, yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penerapannya memerlukan waktu dan keterampilan manajerial dari guru untuk mengelola dinamika kelompok dan memastikan partisipasi aktif dari semua siswa. Jika dikelola dengan baik, GI dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk memperdalam pemahaman materi dan meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Santri, I. P., & Laksana, A. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Guided Discovery dan Group Investigation Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 702–710. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.358>
- Afifah, N. (2018). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP IPA KELAS V SDN GEBANG 1 Menurut Jhony ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan konsep individu siswa , antara lain : 1 . Row Input merupakan karakteris. 1–8.*
- Anggraini, S. N., & Amberansyah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama, Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 6 Menggunakan Kombinasi Model PJBL, GI, Dan NHT Pada Siswa Kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 896–903.
- Aulia, N., Syaripudin, T., & Hermawan, R. (2020). Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 5(2), 22–34.
- Buulolo, I. M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 078512 Sifelendrua Banua. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1), 44–53.
- Harefa, O. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 71–79.
- Hariawan, I. K. (2020). Penerapan Model pembelajaran grup investigation (gi) berbantuan vidio pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ipa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Hartati, S. (2023a). *Group Investigation (Gi) Type Cooperative Learning in Plant Life Cycle. 3, 277–284.*
- Hartati, S. (2023b). *PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATERI SIKLUS HIDUP TUMBUHAN. Berajah Journal, 3(1), 277–284.*
- Herdayanti, T., Puspita, T., & Rini, W. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Model Group Investigation. 2(2), 764–770.*

- Ilmiyah, N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inquiry dan Group Investigasi Dengan Setting Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Hulu Sungai Utara. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 147–154.
- Juderiah, J. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Tema Tumbuhan Sumber Kehidupan Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Siswa Kelas VI SD Negeri Ralla 1 Kabupaten Barru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 383–390.
- Kartikawati, E., Ningsih, A., & Akbar, B. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 565–570.
- Lestari, Y., Ruswiyani, E., & Hastati, S. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI PENDEKATAN SCIENTIFIC BERBASIS METODE GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES MANURUKI 1 MAKASSAR. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(4), 1426–1446.
- No, V., Juni, A., Ipa, B., & Sd, D. (2024). *Model Picture Project Investigation Untuk Menilai Aktivitas Dan Hasil*. 2(1), 290–294.
- Pertiwi, P. S. (2016). *KEEFEKTIFAN MODEL KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV*.
- Prasetyaningtyas, F. M. (2024). Meta Analisis Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Group Investigation (GI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1832–1843.
- Purba, V. A., Siahaan, T. M., & Sianturi, C. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 122332 Pematang Siantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5521–5532.
- Rahmawati, A. D., & Winanto, A. (2024). Perbedaan Efektivitas Model Problem Based Learning dan Model Group Investigation terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1385–1393.
- Sari, B. T. W., & Kristin, F. (2020a). Efektivitas penggunaan model problem based learning dan model group investigation terhadap kemampuan kerjasama siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 257–267.
- Sari, B. T. W., & Kristin, F. (2020b). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based

- Learning Dan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 257–267. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.357>
- Siagian, C. R., Simamora, A., & Siahaan, F. E. (2023). Pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas VI 098164 Dolok Parmonangan T.A 2023/2024. ... : *Journal Of Social Science* ..., 3, 9488–9500.
- <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/7670%0Ahttps://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/7670/5206> Tabuk, S., & Banjar, K. (2023). 3 1,2,3. 2, 349–365.
- Trisnayanti, N. K., Juniartina, P. P., Singaraja, N., & Ii, B. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN PERKEMBANGBIAKAN MAHLUK HIDUP KELAS IX A5 SMP NEGERI I SINGARAJA TAHUN 2019 menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran IPA yakni : menyajika*. 3(April), 93–101.
- Wahidin. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 141–158.
- Zuhra, F. (2023). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Sistem Tata Surya Melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Siswa Kelas VI MIN 1 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Cakrawala: Media Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 2023.